

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention* partisipan ke objek wisata petualangan di Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah *destination personality* dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah *behavioral intention*. Variabel penelitian pada umumnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:58). Uma Sekaran (2006:115) mendefinisikan bahwa, “Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai.”

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *destination personality* (X) yang terdiri dari empat dimensi yaitu *competence* (X1), *excitement* (X2), *sophistication* (X3) dan *ruggedness* (X4). Sedangkan variabel terikat yaitu *behavioral intention* (Y) yang terdiri dari *revisit intention*, *word of mouth intention* dan *willingness to pay more*.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah partisipan yang telah melakukan aktivitas wisata petualangan di objek wisata petualangan Sukabumi. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *cross-sectional*, karena data yang dikumpulkan hanya sekali

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang telah melakukan aktivitas wisata petualangan di objek wisata petualangan Sukabumi.

Menurut Uma Sekaran (2006:315), “Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali (yang dilakukan selama periode hari, minggu atau bulan) untuk menjawab pertanyaan penelitian.” Dari objek penelitian tersebut, penelitian ini akan menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention* partisipan ke objek wisata petualangan di Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:53) mendefinisikan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention* partisipan ke objek wisata petualangan di Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga.

Suharsimi Arikunto (2009:7) mengungkapkan mengenai penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan,

melalui penelitian ini data-data dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang dijadikan sampel agar memperoleh fakta yang relevan dan *up to date*. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention* partisipan ke objek wisata petualangan di Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga.

Berdasarkan jenis penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* menurut Sugiyono (2012:7) adalah:

Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah metode *cross-sectional* yaitu “Metode yang dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu” (Cooper & Schindler, 2011:160).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:113) yang dimaksud dengan operasionalisasi variabel adalah “Bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel, untuk mengetahui apa yang menjadi konsep teoritis dan konsep analitis, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel.”

Penelitian ini mengkaji dua variabel inti yaitu *destination personality* sebagai variabel bebas dan *behavioral intention* sebagai variabel terikat. Konsep operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur skor

atau nilai dari variabel Y (*behavioral intention*) dilihat dari segi operasional variabel X (*destination personality*). Penjabaran operasional dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b><i>Destination Personality</i></b> <b>(X)</b>	<i>Destination personality</i> (kepribadian destinasi) adalah seperangkat karakteristik manusia yang berasosiasi dengan destinasi wisata (Lee et al., 2009)				
<i>Competence</i> <b>(X1)</b>	Kemampuan untuk dapat diandalkan dan dipercaya oleh partisipan; berhubungan dengan keamanan, kelengkapan fasilitas, dan lain-lain.	Kepercayaan partisipan terhadap penyedia jasa wisata petualangan di Sukabumi	Tingkat kepercayaan partisipan terhadap penyedia jasa wisata petualangan di Sukabumi	Interval	1
		Kehandalan penyedia jasa wisata petualangan di Sukabumi dalam memenuhi kebutuhan partisipan	Tingkat kehandalan penyedia jasa wisata petualangan di Sukabumi dalam memenuhi kebutuhan partisipan		
		Keamanan untuk berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	Tingkat keamanan untuk berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	Interval	3
		Kelengkapan fasilitas yang disediakan untuk berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	Tingkat kelengkapan fasilitas yang disediakan untuk berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi		

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Excitement</i> (X2)	Karakter dinamis yang penuh semangat dan kegembiraan dalam melakukan perbedaan ( <i>differentiation</i> ), termasuk dinamika aktivitas yang dilakukan dan antusiasme yang ditimbulkan oleh destinasi.	Kegembiraan partisipan ketika berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	Tingkat kegembiraan partisipan ketika berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	Interval	5
		Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan di objek wisata petualangan Sukabumi	Tingkat keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan di objek wisata petualangan Sukabumi	Interval	6
		Antusiasme yang ditimbulkan Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	Tingkat antusias yang ditimbulkan Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	Interval	7
<i>Sophistication</i> (X3)	Karakteristik yang berkaitan dengan eksklusifitas yang dibentuk oleh keunggulan prestis, citra destinasi dan daya tarik alam yang mempesona.	Prestis yang ditawarkan objek wisata petualangan Sukabumi	Tingkat prestis yang ditawarkan objek wisata petualangan Sukabumi	Interval	8
		Citra Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	Tingkat citra Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	Interval	9
		Daya tarik alam Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	Daya tarik alam Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	Interval	10

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Ruggedness</i> (X4)	Karakteristik destinasi yang dikaitkan dengan manfaat dalam melakukan aktivitas di luar ruangan dan ketahanannya; yaitu mengenai kondisi geografis, cuaca, <i>landscape</i> dan tantangan alam yang dimiliki destinasi.	Kesesuaian kondisi geografis Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	Tingkat kesesuaian kondisi geografis Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	Interval	11
		Kesesuaian cuaca Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	Tingkat kesesuaian cuaca Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	Interval	12
		Kesesuaian bentang alam ( <i>landscape</i> ) Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	Tingkat kesesuaian bentang alam ( <i>landscape</i> ) Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	Interval	13
		Tantangan alam yang dapat dinikmati partisipan di objek wisata petualangan Sukabumi	Tingkat tantangan alam yang dapat dinikmati partisipan di objek wisata petualangan Sukabumi	Interval	14
<i>Behavioral Intention</i> (Y)	<i>Behavioral intention</i> merupakan tingkat keinginan orang untuk melakukan kunjungan kembali, merekomendasikan ke orang lain dan	<i>Revisit Intention:</i> Partisipan berniat untuk melakukan kunjungan berulang pada destinasi yang pernah dikunjunginya.			
		Keinginan untuk berkunjung kembali ke objek wisata petualangan di Sukabumi	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke objek wisata petualangan di Sukabumi	Interval	15

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	tingkat kesediaan orang untuk membayar lebih mahal (Anderson et al. dalam Lee et al., 2009:3).	Keinginan untuk melakukan aktivitas wisata petualangan lainnya di Sukabumi	Tingkat keinginan untuk melakukan aktivitas wisata petualangan lainnya di Sukabumi	Interval	16	
		<i>Word of Mouth Intention:</i> Partisipan bersedia untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain.				
		Keinginan untuk menceritakan hal positif mengenai objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	Tingkat keinginan untuk menceritakan hal positif mengenai objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	Interval	17	
		Kesediaan untuk merekomendasikan objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	Interval	18	
		Frekuensi untuk merekomendasikan objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	Tingkat frekuensi untuk merekomendasikan objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	Interval	19	
		<i>Willingness to Pay More:</i> Partisipan bersedia untuk membayar lebih mahal.				
		Kesediaan membayar lebih untuk berwisata petualang di	Tingkat kesediaan membayar lebih untuk berwisata petualang di	Interval	20	

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Sukabumi dibandingkan dengan kota lain	Sukabumi dibandingkan dengan kota lain		
		Kesediaan membayar lebih untuk mengunjungi objek wisata petualangan lainnya di Sukabumi	Tingkat kesediaan membayar lebih untuk mengunjungi objek wisata petualangan lainnya di Sukabumi	Interval	21
		Kesediaan untuk membayar ketika harga sudah naik dari harga sebelumnya	Tingkat kesediaan untuk membayar ketika harga sudah naik dari harga sebelumnya	Interval	22

Sumber: Modifikasi berbagai literatur, 2014

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Suharsimi (2009:129), “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.” Berdasarkan jenis, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193) yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.

*Soraya Rizki Amelia, 2014*

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet, *website*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian secara empirik melalui kuesioner yang akan disebarakan kepada para responden, sedangkan data sekunder diantaranya diperoleh dari Dinas Pariwisata, buku, majalah, jurnal, dan internet. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

Data	Jenis Data	Sumber Data	Temuan		
			T1	T2	T3
Daftar Objek Wisata Kabupaten Sukabumi	Sekunder	DISPARBUDPORA Kab. Sukabumi	-	-	-
Jumlah Kunjungan Wisman dan Wisnus ke Kabupaten Sukabumi	Sekunder	DISPARBUDPORA Kab. Sukabumi	-	-	-
Jumlah Partisipan yang Berpetualang ke Beberapa Objek Wisata Petualangan di Kabupaten Sukabumi	Sekunder	Pengelola Masing-masing Objek Wisata	-	-	-
Persentase <i>Behavioral Intention</i> Partisipan di Kabupaten Sukabumi	Sekunder	Hasil Pra Penelitian	-	✓	-
Tanggapan responden mengenai <i>destination personality</i> Kabupaten Sukabumi	Primer	Partisipan yang melakukan aktivitas wisata petualangan di objek wisata petualangan Kabupaten Sukabumi	✓	-	✓
Tanggapan responden	Primer	Partisipan yang	-	✓	✓

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data	Jenis Data	Sumber Data	Temuan		
			T1	T2	T3
mengenai <i>behavioral intention</i> terhadap objek wisata petualangan di Kabupaten Sukabumi		melakukan aktivitas wisata petualangan di objek wisata petualangan Kabupaten Sukabumi			

Keterangan:

T1 digunakan untuk memperoleh gambaran *destination personality*.

T2 digunakan untuk memperoleh gambaran *behavioral intentions*.

T3 digunakan untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intentions*.

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Di dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2010:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Uma Sekaran (2006:122) menyatakan "Populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil."

Berdasarkan definisi populasi di atas maka populasi pada penelitian ini adalah jumlah partisipan yang berpetualang ke lima objek wisata petualangan unggulan di Kabupaten Sukabumi tahun 2013 sebanyak 113.363 orang seperti yang tertulis pada Tabel 3.3.

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**TABEL 3.3**  
**KOMPOSISI BESAR POPULASI MASING-MASING OBJEK WISATA**  
**PETUALANGAN UNGGULAN DI KABUPATEN SUKABUMI**

Objek Wisata Petualangan	Jumlah Populasi
Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango Jalur Selabintana	14.980
Hutan Wisata Situ Gunung	53.408
Pantai Cimaja	15.517
Sungai Citarik	25.143
Goa Buni Ayu	4.315
<b>Total</b>	<b>113.363</b>

Sumber: Masing-masing pengelola wisata, 2014

### 3.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:73), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penarikan sampel ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti menjadi lebih efisien.

Untuk menjadikan sampel penelitian representatif, maka perlu ditentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Dalam menentukan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus dari Yamane yang dikutip oleh Riduwan dan Akdon (2009:249) yaitu dengan persamaan berikut ini:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

*Soraya Rizki Amelia, 2014*

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*  
*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

$e$  = presisi (ditetapkan 7% dengan tingkat kepercayaan 93%)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Yamane, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{113363}{113363 \times (0,07^2) + 1} = 203,71 \approx 204$$

Berdasarkan teknik perhitungan tersebut diperoleh hasil sampel sebanyak 204 orang. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel proporsi untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing objek wisata petualangan. Pengambilan sampel bertingkat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:  $ni$  = jumlah sampel menurut stratum

$Ni$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh komposisi besar sampel dari masing-masing objek wisata petualangan unggulan di Kabupaten Sukabumi pada Tabel 3.4 berikut.

**TABEL 3.4**  
**KOMPOSISI BESAR SAMPEL MASING-MASING OBJEK WISATA**  
**PETUALANGAN UNGGULAN DI KABUPATEN SUKABUMI**

Objek Wisata Petualangan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango Jalur Selabintana	14.980	$\frac{14980}{113363} \times 204$	27
Hutan Wisata Situ Gunung	53.408	$\frac{53408}{113363} \times 204$	96

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pantai Cimaja	15.517	$\frac{15517}{113363} \times 204$	28
Sungai Citarik	25.143	$\frac{25143}{113363} \times 204$	45
Goa Buni Ayu	4.315	$\frac{4315}{113363} \times 204$	8
<b>Total</b>	<b>113.363</b>		<b>204</b>

Sumber: Pengolahan Tabel 3.3

### 3.2.4.3 Teknik Sampel

Teknik sampel merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, untuk mendapatkan sampel representatif, maka harus diupayakan subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, sehingga peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yang berarti teknik sampling memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel, yaitu dengan menggunakan *Systematic Random Sampling* dan *Proportionate Random Sampling*.

*Systematic Random Sampling* yakni melakukan pengambilan sampel secara acak sistematis menurut interval tertentu yang dari setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:81). Menurut Suharsimi Arikunto (2009:264), “*Systematic Random Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak hanya untuk sampel yang pertama dari sejumlah sampel, sedangkan untuk sampel berikutnya dipilih secara sistematis.”

Cara penggunaan teknik sampling random sistematis adalah dengan menentukan unsur pertama dari sampling yang akan diambil. Selanjutnya ditempuh dengan cara memanfaatkan interval sampel. Interval sampel adalah angka yang menunjukkan jarak antara nomor-nomor urut yang terdapat dalam

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kerangka sampling yang akan dijadikan patokan dalam menentukan atau memilih unsur-unsur sampling kedua dan seterusnya hingga unsur ke-n. Interval sampel biasanya dilambangkan dengan huruf k. Dalam penelitian ini ditentukan interval sampel adalah 10 dan unsur sampling pertama yang dipilih adalah 010. Maka penentuan unsur-unsur sampel selanjutnya adalah 020, 030, 040 dan seterusnya hingga mencapai jumlah sampel sebanyak 204.

Teknik kedua yaitu *Proportionate Random Sampling*, dilakukan untuk menghitung sampel berdasarkan perbandingan agar proporsional (Husaini Usman, 2006:185). Menurut Sugiyono (2012:82), “*Proportionate Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proporsional.” Dalam penelitian ini populasi memiliki sub-sub populasi maka teknik sampel *Proportionate Random Sampling* ditempuh dengan cara mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Maka dengan teknik tersebut peneliti melakukan survei yang dilakukan pada partisipan yang melakukan aktivitas wisata petualangan di lima objek wisata petualangan unggulan yang dimiliki Sukabumi.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Secara umum, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Mengadakan penelitian dengan membaca literatur maupun sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap perilaku partisipan yang berwisata petualang di Sukabumi.

2. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung untuk mendapat informasi yang dibutuhkan terhadap partisipan, penyedia jasa wisata petualangan di Sukabumi dan Disparbudpora Kab. Sukabumi.

3. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2012:142) mengemukakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai profil dan pengalaman responden, serta indikator-indikator dari variabel *destination personality* dan *behavioral intention*. Teknik pengambilan data dengan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis untuk memperoleh data yang objektif. Kuesioner di tujukan kepada partisipan yang berpetualang di lima objek wisata petualangan unggulan Sukabumi.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah variabel yang diteliti yang terdiri dari *destination personality* dan *behavioral intention*. Studi literatur dalam penelitian ini didapat dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal, media cetak dan media elektronik.

### **3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas**

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Hasil penelitian yang valid merupakan hasil penelitian yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:363), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.” Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen.

Suharsimi Arikunto (2009:145) mengungkapkan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas yang rendah.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun rumus yang dipakai atau digunakan untuk menghitung atau menunjukkan kevalidan suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: r = koefisien validitas item yang dicari  
 X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 Y = skor total  
 $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
 n = banyaknya responden

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:145) adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.5**  
**INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI**

Interval Koefisien	Interpretasi
Antara 0,80-1,000	Sangat tinggi
Antara 0,60-0,800	Tinggi
Antara 0,40-0,600	Cukup
Antara 0,20-0,400	Rendah
Antara 0,00-0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:145)

Pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan kuesioner yang diuji terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) adalah n-2 (30-2=28) maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* komputer SPSS (*Statistical Package for the social sciencies*) 20 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid. Berikut Tabel 3.6 tentang hasil uji validitas dari instrumen penelitian ini:

**TABEL 3.6**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
-----	------------	--------------	-------------	--------------	------------

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
<b><i>Destination Personality</i></b>					
<b><i>Competence</i></b>					
1.	Kepercayaan partisipan terhadap penyedia jasa wisata petualangan di Sukabumi	0,645	0,361	0,000	Valid
2.	Kehandalan penyedia jasa wisata petualangan di Sukabumi dalam memenuhi kebutuhan partisipan	0,747	0,361	0,000	Valid
3.	Keamanan untuk berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	0,615	0,361	0,000	Valid
4.	Kelengkapan fasilitas yang disediakan untuk berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	0,553	0,361	0,002	Valid
<b><i>Excitement</i></b>					
5.	Kegembiraan partisipan ketika berwisata petualang di objek wisata petualangan Sukabumi	0,809	0,361	0,000	Valid
6.	Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan di objek wisata petualangan Sukabumi	0,828	0,361	0,000	Valid
7.	Antusiasme yang ditimbulkan Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	0,742	0,361	0,000	Valid
<b><i>Sophistication</i></b>					
8.	Prestis yang ditawarkan objek wisata petualangan Sukabumi	0,715	0,361	0,000	Valid

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
9.	Citra Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	0,805	0,361	0,000	Valid
10.	Daya tarik alam Sukabumi sebagai destinasi wisata petualangan berbasis olahraga	0,850	0,361	0,000	Valid
<b><i>Ruggedness</i></b>					
11.	Kesesuaian kondisi geografis Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	0,864	0,361	0,000	Valid
12.	Kesesuaian cuaca Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	0,793	0,361	0,000	Valid
13.	Kesesuaian bentang alam ( <i>landscape</i> ) Sukabumi untuk melakukan aktivitas wisata petualangan	0,846	0,361	0,000	Valid
14.	Tantangan alam yang dapat di nikmati partisipan di objek wisata petualangan Sukabumi	0,670	0,361	0,000	Valid
<b><i>Behavioral Intention</i></b>					
<b><i>Revisit Intention</i></b>					
1.	Keinginan untuk berkunjung kembali ke objek wisata petualangan di Sukabumi	0,757	0,361	0,000	Valid
2.	Keinginan untuk melakukan aktivitas wisata petualangan lainnya di Sukabumi	0,763	0,361	0,000	Valid

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
<b>Word of Mouth Intention</b>					
3.	Keinginan untuk menceritakan hal positif mengenai objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	0,899	0,361	0,000	Valid
4.	Kesediaan untuk merekomendasikan objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	0,916	0,361	0,000	Valid
5.	Frekuensi untuk merekomendasikan objek wisata petualangan di Sukabumi kepada orang lain	0,878	0,361	0,000	Valid
<b>Willingness to Pay More</b>					
6.	Kesediaan membayar lebih untuk berwisata petualang di Sukabumi dibandingkan dengan kota lain	0,849	0,361	0,000	Valid
7.	Kesediaan membayar lebih untuk mengunjungi objek wisata petualangan lainnya di Sukabumi	0,799	0,361	0,000	Valid
8.	Kesediaan untuk membayar ketika harga sudah naik dari harga sebelumnya	0,786	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ .

### 3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2009:247).

Pengujian pada reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *cronbach alpha*, hal ini dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *semantic differential* 1 sampai dengan 7. Skala *semantic differential* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis yaitu angka 7, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis yaitu angka 1. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Rumus *cronbach alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2009:196):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_1^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians setiap butir terlebih dahulu, kemudian jumlahkan, seperti yang dipaparkan berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \left( \frac{\sum X}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:  $\sigma$  = varians total

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\Sigma X$  = jumlah skor

n = jumlah responden

Uma Sekaran (2006:177) mengatakan:

*Alpha cronbach* merupakan keadaan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Alpha cronbach* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Alpha cronbach* dengan angka 1 maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Koefisien *alpha cronbach* ( $C\sigma$ ) merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika koefisien *alpha cronbach*  $\geq 0,700$ .

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan *software* komputer SPSS 20 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner reliabel. Berikut Tabel 3.7 tentang uji reliabilitas dari instrumen penelitian ini.

**TABEL 3.7**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

No.	Variabel	$C\sigma_{hitung}$	$C\sigma$	Keterangan
1.	<i>Destination Personality</i>	0,937	0,700	Reliabel
2.	<i>Behavioral Intention</i>	0,935	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa kedua variabel, yakni *Destination Personality* dan *Behavioral Intention* memiliki nilai  $C\sigma_{hitung}$  masing-masing adalah 0,937 dan 0,935. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha cronbach* yaitu 0,700. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keterandalan tinggi (reliabel).

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

#### 3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Menurut Sugiyono (2012:243) rancangan analisis data adalah “Diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.” Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang *destination personality* yang terdiri dari *competence, excitement, sophistication* dan *ruggedness* di Sukabumi.
2. Analisis deskriptif tentang *behavioral intention* yang terdiri dari *revisit intention, word of mouth intention* dan *willingness to pay more*.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, yaitu menyajikan data dalam bentuk daftar baris dan kolom atau presentasi grafis. Adapun tahapan-tahapan dalam membuat distribusi frekuensi menurut Sudjana (2000:78), diantaranya:

1. Setelah data sebuah sampel terkumpul, susunlah data tersebut menurut urutannya (misalnya mulai dari data terkecil sampai pada data terbesar).
2. Tentukan banyak kelas interval yang dikehendaki dalam pembuatan daftar distribusi frekuensi.
3. Kemudian cari besar rentangnya.

4. Tentukan panjang kelas interval, melalui hasil bagi dari rentang dengan banyak kelas interval.
5. Tentukan ujung bawah kelas interval pertama (dapat diambil sama dengan data terkecil).
6. Setelah ujung bawah kelas interval pertama ditentukan, maka ujung bawah kelas-kelas interval berikutnya akan mudah diperoleh yaitu dengan cara menambahkan panjang kelas interval pada ujung bawah kelas interval sebelumnya.

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

**TABEL 3.8**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1.	0%	Tidak Seorangpun
2.	1%-25%	Sebagian Kecil
3.	26%-49%	Hampir Setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	51%-75%	Sebagian Besar
6.	76%-99%	Hampir Seluruhnya
7.	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:84)

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

### 3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

*Soraya Rizki Amelia, 2014*

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*

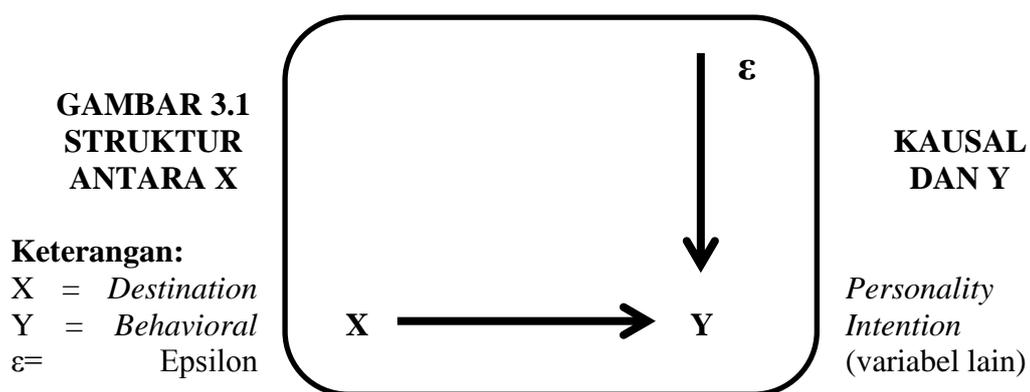
*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen yakni *destination personality* (X) yang terdiri dari *competence*, *excitement*, *sophistication* dan *ruggedness* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *behavioral intention* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan data interval seperti yang disebutkan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya. Data penelitian yang berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, terdapat pengaruh antar variabel penelitian. Hipotesis tersebut digambarkan dalam paradigma sebuah penelitian berikut ini.



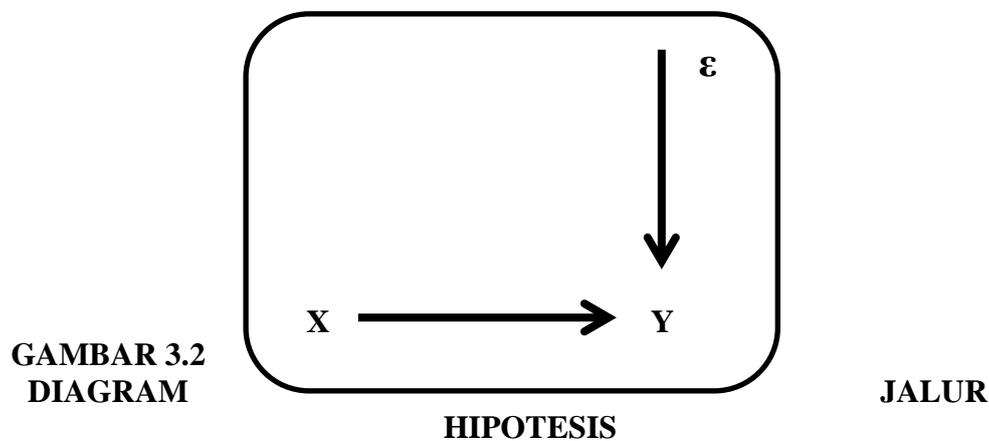
Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Struktur hubungan pada Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *destination personality* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara *destination personality* dan *behavioral intention* yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan  $\epsilon$  pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Struktur hubungan antara *destination personality* (X) dan *behavioral intention* (Y) diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara *destination personality* (X) yang terdiri dari *competence* (X1), *excitement* (X2), *sophistication* (X3) dan *ruggedness* (X4) terhadap *behavioral intention* (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

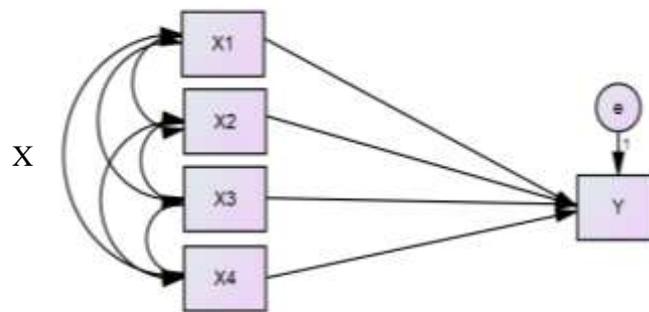
1. Menggambar struktur hipotesis



2. Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut.

Soraya Rizki Amelia, 2014

*Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**GAMBAR 3.3**  
**JALUR SUB STRUKTUR HIPOTESIS**

**Keterangan:**

- X = *Destination Personality*  
 X1 = *Competence*  
 X2 = *Excitement*  
 X3 = *Sophistication*  
 X4 = *Ruggedness*  
 Y = *Behavioral Intention*  
 e = Epsilon (variabel lain)

3. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{pmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ 1 & r_{X_1.X_2} & r_{X_3.X_1} & r_{X_4.X_1} \\ & 1 & r_{X_3.X_2} & r_{X_4.X_2} \\ & & 1 & r_{X_4.X_3} \\ & & & 1 \end{pmatrix}$$

4. Identifikasi persamaan sub-struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi, sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{2.3} & C_{3.4} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} \\ & & & C_{4.4} \end{pmatrix}$$

Soraya Rizki Amelia, 2014  
 Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$R_1^{-1} =$$

5. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

Menghitung matriks invers korelasi sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} P_{yx1} \\ P_{yx2} \\ P_{yx3} \\ P_{yx4} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} \\ & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} \\ & & C_{1.3} & C_{1.4} \\ & & & C_{1.4} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} ryx_1 \\ ryx_2 \\ ryx_3 \\ ryx_4 \end{pmatrix}$$

6. Hitung  $R^2Y$  ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$  dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y(X_1, \dots, X_4) = [P_{YX1}, \dots, P_{YX4}] \begin{pmatrix} R_{YX1} \\ \dots \\ R_{YX4} \end{pmatrix}$$

7. Pengujian secara keseluruhan dengan uji F  
Keputusan penerimaan atau penolakan  $H_0$

Rumusan hipotesis operasional

$$H_0: PYX_{2.1} = PYX_{2.2} = PYX_{2.3} = 0$$

$H_a$ : sekurang-kurangnya ada sebuah  $PPYX_i \neq 0, 1 = 1$ , dan 2 statistik uji yang digunakan adalah

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k P_{X_1 X_i} r_{X_1 X_i}}{k (1 - \sum_{i=1}^k P_{X_1 X_i} r_{X_1 X_i})}$$

- a. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

**Pengaruh X1 terhadap Y**

Pengaruh langsung	= $P_{YX1} \cdot P_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2	= $P_{YX1} \cdot r_{X1.X2} \cdot P_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung X1 melalui X3	= $P_{YX1} \cdot r_{X1.X3} \cdot P_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung X1 melalui X4	= $\frac{P_{YX1} \cdot r_{X1.X4} \cdot P_{YX4}}{\quad} +$
<b>Pengaruh total X1 terhadap Y</b>	= .....

**Pengaruh X2 terhadap Y**

Pengaruh langsung	= $P_{YX2} \cdot P_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1	= $P_{YX2} \cdot r_{X2.X1} \cdot P_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung X2 melalui X3	= $P_{YX2} \cdot r_{X2.X3} \cdot P_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung X2 melalui X4	= $\frac{P_{YX2} \cdot r_{X2.X4} \cdot P_{YX4}}{\quad} +$
<b>Pengaruh total X2 terhadap Y</b>	= .....

**Pengaruh X3 terhadap Y**

Pengaruh langsung	= $P_{YX3} \cdot P_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung X3 melalui X1	= $P_{YX3} \cdot r_{X3.X1} \cdot P_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung X3 melalui X2	= $P_{YX3} \cdot r_{X3.X2} \cdot P_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung X3 melalui X4	= $\frac{P_{YX3} \cdot r_{X3.X4} \cdot P_{YX4}}{\quad} +$
<b>Pengaruh total X3 terhadap Y</b>	= .....

**Pengaruh X4 terhadap Y**

Pengaruh langsung	= $P_{YX4} \cdot P_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung X4 melalui X1	= $P_{YX4} \cdot r_{X4.X1} \cdot P_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung X4 melalui X2	= $P_{YX4} \cdot r_{X4.X2} \cdot P_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung X4 melalui X3	= $\frac{P_{YX4} \cdot r_{X4.X3} \cdot P_{YX3}}{\quad} +$
<b>Pengaruh total X4 terhadap Y</b>	= .....

- b. Menghitung pengaruh variabel lain ( $\epsilon$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{x2\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{x2(x1, x2, \dots, x4)}}$$

8. Pengujian secara individual dengan uji t

Soraya Rizki Amelia, 2014

Pengaruh destination personality terhadap behavioral intention

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan tabel distribusi F-Snedecor, apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{x1xi} - P_{x1xj}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2Y(x1.1, x1.2, \dots, x1.4))(C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n - k - 1)}}$$

t mengikuti distribusi t-student dengan derajat kebebasan n-k-1.

Langkah-langkah teknik analisis data diatas, dibantu dengan menggunakan software program SPSS Versi 20 yaitu menguji pengaruh variabel *destination personality* (X) yang terdiri dari *competence* (X1), *excitement* (X2), *sophistication* (X3), dan *ruggedness* (X4) terhadap *behavioral intention* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2010:252) adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berbeda pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) (n-2) serta uji dua pihak (*two tailed*) yaitu pihak kanan dan pihak kiri. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_a: \rho \neq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *destination personality* (X) yang terdiri dari *competence* (X1), *excitement* (X2), *sophistication* (X3), dan *ruggedness* (X4) terhadap *behavioral intention* (Y) partisipan ke objek wisata petualangan di Sukabumi.

$H_0: \rho = 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *destination personality* (X) yang terdiri dari *competence* (X1), *excitement* (X2), *sophistication* (X3), dan *ruggedness* (X4) terhadap *behavioral intention* (Y) partisipan ke objek wisata petualangan di Sukabumi.